

MODEL PROBLEM BASED INSTRUCTION PADA MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR DI SEKOLAH DASAR

Toybah, Masrinawati, Dwi Meirisah

toybah_pgsd@yahoo.com

PGSD FKIP Universitas Sriwijaya

Abstract: This study was aim at determining the improvement of learning outcomes of the fourth grade students of SD Negeri 43 Palembang through the model of Problem Based Instruction on the material side of the flat geometry. The method used was Classroom Action Research with research subjects were 30 students of class IVA SD Negeri 43 Palembang in the second semester of the 2013/2014 academic year consisting of 17 male students and 13 female students. The success of this research is based on the percentage of completeness observable student learning outcomes derived from the value of the end of each test cycle. The results of this study showed an increase in learning outcomes, it is seen from the average value of the test results of each end of the cycle and completeness of student learning outcomes, the first cycle of the average value of 68.7 and the second cycle of the average score of 83 while the completeness student learning outcomes by 63% the first cycle and second cycle with a completeness of 82%. Based on the results of this study concluded that the application of the model of Problem Based Instruction can increase student learning outcomes in the material geometry on the flat side of SD Negeri 43 Palembang. Therefore, it is advisable for teachers to use the model of Problem Based Instruction as an alternative model of meaningful learning in math.

Keywords: *learning outcomes , Model Problem Based Instruction*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 43 Palembang melalui model *Problem Based Instruction* pada materi bangun ruang sisi datar. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian berjumlah 30 orang siswa kelas IVA SD Negeri 43 Palembang pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 dengan yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Keberhasilan penelitian ini diamati berdasarkan presentase ketuntasan hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai ujian setiap akhir siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar, hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil ujian setiap akhir siklus dan ketuntasan hasil belajar siswa, yaitu siklus I nilai rata-ratanya sebesar 68,7 dan siklus II nilai rata-ratanya sebesar 83 sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa siklus I sebesar 63% dan siklus II dengan ketuntasan sebesar 82%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Instruction* dapat meningkat hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar di SD Negeri 43 Palembang. Oleh karena itu, disarankan kepada para guru untuk menggunakan model *Problem Based Instruction* sebagai alternatif model pembelajaran yang bermakna dalam pelajaran matematika.

Kata kunci: *Hasil belajar, Model Problem Based Instruction*

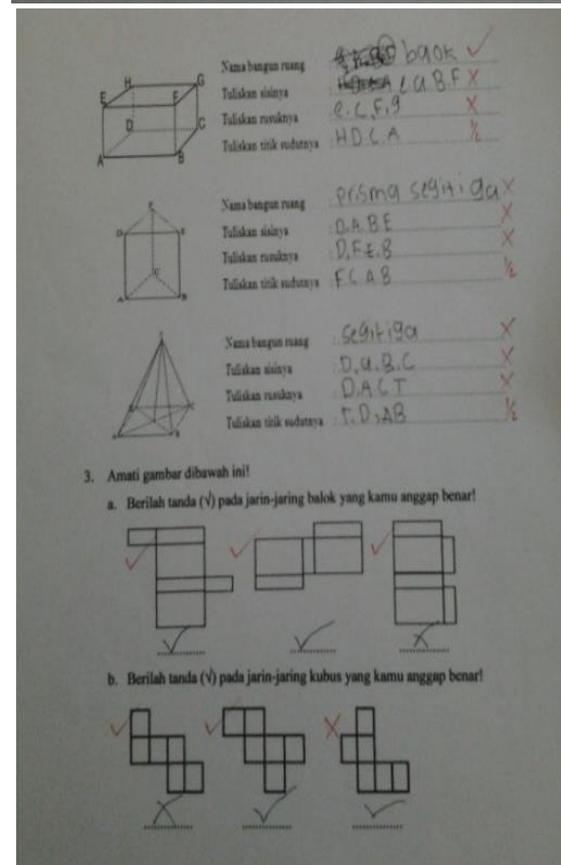
Matematika adalah suatu bidang ilmu yang melatih penalaran supaya berpikir logis dan sistematis dalam menyelesaikan masalah atau membuat keputusan. Sementara itu siswa dalam satu kelas mempunyai karakteristik yang beragam, seperti kemampuan kognitif, kondisi sosial ekonomi, dan minat terhadap matematika. Dengan mengetahui kekhasan dan karakteristik siswa, dapat diupayakan cara-cara yang

sesuai dengan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Oleh karenanya diperlu- kan adanya kemampuan khusus dari seorang guru untuk bisa menciptakan pembelajaran yang menarik dan dapat dipahami siswa dengan baik sehingga matematika menjadi pelajaran yang diminati dan dikuasai oleh siswa.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas 2006:102) mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan SD/MI terdapat salah satu pokok bahasan bangun ruang sisi datar. Pokok bahasan ini termasuk kedalam aspek geometri dan pengukuran. Materi bangun ruang sisi datar pertama kali diperkenalkan di kelas IV semester II, materi ini berupa pengenalan mengenai sifat-sifat bangun ruang sederhana, jaring-jaring balok dan kubus, bangun simetris dan pencerminan suatu bangun datar. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil materi tentang sifat-sifat bangun ruang sederhana dan jaring-jaring balok dan kubus.

Berdasarkan pengamatan langsung tentang proses kegiatan pembelajaran matematika yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Negeri 43 Palembang yang merupakan lokasi kegiatan Praktik Pengembangan Perangkat Pembelajaran (P4) mahasiswa S1PGSD yang dilakukan peneliti dapat diungkapkan bahwa proses kegiatan pembelajaran matematika jarang menggunakan pembelajaran yang variatif, cara guru menjelaskan materi melalui metode ceramah yakni hanya memberikan informasi kepada siswa sehingga cenderung monoton dan siswa tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran, akibatnya membuat materi pembelajaran sulit dipahami dan menjadi kurang bermakna. Selain itu, masih banyak siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk ketentuan nilai KKM pada pelajaran matematika di SD Negeri 43 Palembang ditetapkan sebesar 65 dan suatu kelas telah mencapai ketuntasan klasikal apabila 85% siswa mendapat nilai ≥ 65 .

Berdasarkan tes awal dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa di kelas IVA SD Negeri 43 Palembang tentang bangun ruang, data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa belum memahami konsep tentang materi tersebut. Hal itu dapat terlihat dari hasil jawaban siswa pada gambar di bawah ini.



Gambar Hasil Pre-Test Siswa

Dari hasil *pre-test* yang dilaksanakan peneliti di kelas IVA SD Negeri 43 Palembang dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang yang

terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan, siswa belum memahami mana yang dinamakan sisi, rusuk ataupun titik sudut pada bangun ruang sedangkan dapat diketahui bahwa pelajaran mengenai sifat-sifat tentang sisi, rusuk dan titik sudut tersebut sudah dipelajari siswa pada materi bangun datar. Berdasarkan wawancara dengan siswa hal ini terjadi dikarenakan siswa belum memahami apa yang dinamakan sisi, rusuk dan titik sudut. Namun ada juga siswa yang cukup mengetahui tentang sisi, rusuk dan titik sudut tersebut. Dari hasil pra siklus diperoleh data bahwa dari 30 siswa di kelas IVA SD Negeri 43 Palembang hanya ada 5 orang siswa yang mendapat nilai ≥ 65 dan ada 26 siswa yang mendapat nilai ≤ 65 dengan nilai rata-rata sebesar 50,2 dan presentase nilai ketuntasan belajar sebesar 17% sedangkan ketetapan ketuntasan sebesar 85%. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari hasil *pre-test* secara klasikal menunjukkan bahwa masih banyak nilai siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan 65, guru harus berperan aktif dalam usaha pembelajaran siswa dengan mencari solusinya dan model yang dapat digunakan agar proses pembelajaran tersebut berjalan efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar matematika di SD Negeri 43 Palembang adalah model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI).

Suvatno (2009:58) mengemukakan bahwa model pembelajaran PBI adalah proses pengajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata lalu dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punya sebelumnya (*prior knowledge*) sehingga dari *prior knowledge* ini akan terbentuk pengetahuan dan pengala man baru. Dis-

kusi dengan menggunakan kelompok kecil merupakan poin utama dalam penerapan PBI.

Dengan model PBI ini, siswa akan bekerja secara kooperatif dalam kumpulan untuk menyelesaikan masalah sebenarnya, dan yang paling penting membina kemahiran untuk menjadi siswa yang belajar mandiri. Ini sejalan dengan salah satu tujuan pembelajaran matematika dalam KTSP (Depdiknas 2006: 93) yakni memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsir solusi yang diperoleh, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru hanya sebagai fasilitator pembelajaran, menanamkan toleransi, melatih siswa untuk berkompetensi dan menciptakan suasana belajar yang aktif.

Menurut Trianto (2009: 96) salah satu kelebihan dari model PBI yaitu *realistic* dengan kehidupan siswa artinya siswa dihadapkan pada masalah kehidupan nyata sehari-hari yang menjadikan siswa mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya. Sehingga akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru. Dengan demikian, bagi siswa SD kegiatan belajar mengajar akan lebih cepat dimengerti, jika pembelajaran tersebut diajarkan dengan melibatkan siswa secara aktif melalui pengalaman atau masalah nyata yang dialami oleh siswa serta dapat mengaitkan dengan pengalaman hidup sehari-hari.

Merujuk pada hasil penelitian yang dilakukukan oleh Andi (2013: 112) di kelas V SD Negeri 30 Tebing Tinggi tentang pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika terbukti dari jumlah siswa 25 orang yang tuntas sebanyak 22 orang yang dipersenkan sebesar 88%.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Instruction* pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar di Kelas IV SD Negeri 43 Palembang”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto yang dikutip dari Tukiran, dkk. (2010: 15) mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Dapat dikatakan bahwa semua penelitian bertujuan untuk memecahkan suatu masalah, namun khusus PTK disamping tujuan tersebut PTK yang utama adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar (Tukiran dkk, 2010: 20).

Subjek penelitian tindakan kelas adalah semua murid kelas IV.A sebanyak 30 murid, yang terdiri dari 17 orang murid laki-laki dan 13 orang murid perempuan. Dimana setiap siswa mempunyai karakteristik tersendiri dan berbeda-beda yakni ada siswa yang nakal, susah diatur, pendiam tapi memiliki kemampuan yang bagus, aktif juga pintar, ada juga yang tidak mau memperhatikan guru ketika mengajar di kelas dan juga ada yang suka bertanya. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 43 Palembang Dipilihnya SD Negeri 43 sebagai tempat penelitian karena SD tersebut merupakan SD mitra PGSD FKIP Unsri dan nilai hasil belajar pada pembelajaran matematika dari 30 siswa, 26 siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65.

Dalam PBI, menurut Ibrahim, dkk. (dikutip Trianto 2009: 98) terdapat beberapa langkah pembelajaran yakni: mengorientasikan siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyeliidkan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, serta menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

Berikut ini adalah pelaksanaan PBI pada materi bangun ruang kubus dan balok.

(1) *Orientasi siswa kepada masalah*, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan masalah dan memotivasi siswa

untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih. Contohnya: pada kegiatan ini peneliti mengajukan masalah berupa kotak yang berbentuk kubus dan balok, lalu peneliti menunjukkan salah satu sisi, rusuk dan titik sudutnya. Kemudian siswa diminta untuk mengitung semua sisi, rusuk dan titik sudut pada kotak tersebut.

(2) *Mengorganisasikan siswa untuk belajar*, Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Contohnya: pada kegiatan ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok dibagikan LKS serta alat dan bahan yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah. Selanjutnya siswa diminta untuk membaca langkah/petunjuk pada LKS dan menyusun langkah-langkah yang dapat digunakan dalam menyelesaikan permasalahan pada kelompoknya masing-masing.

(3) *Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok*, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Contohnya: pada tahap ini siswa menyelesaikan permasalahan tersebut secara bebas pada kelompoknya, dengan cara menggali, menyelidiki dan menemukan sendiri konsep yang berkaitan dengan sisi, rusuk dan titik sudut bangun ruang kubus dan balok dengan menggunakan alat peraga yang telah diberikan kepada setiap kelompok dan langkah-langkah yang ada dalam LKS. Guru sebagai fasilitator membimbing dan mengarahkan cara memecahkan masalah pada LKS serta membantu siswa yang mengalami kesulitan.

(4) *Mengembangkan dan menyajikan hasil karya*, guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video atau model serta membantu siswa untuk berbagi tugas dengan temannya. Contohnya: pada kegiatan ini guru meminta siswa menyiapkan

hasil kerja kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya mengenai sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok melalui diskusi kegiatan tanya jawab dan juga memamerkan karya yang sudah dibuat berupa kerangka kubus dan balok didepan teman-temannya. Guru juga memberi kesempatan kepada kelompok lain yang ingin menanggapi atau memberikan pertanyaan tentang hasil pekerjaannya.

- (5) *Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah*, guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan siswa dan proses-proses yang siswa gunakan. Contohnya: Pada kegiatan ini guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa tentang kesimpulannya kemudian guru membantu siswa membuat kesepakatan kelas serta membuat penegasan atau kesimpulan tentang banyak dan sifat rusuk, sisi dan titik sudut pada kubus dan balok.

Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus yang akan berlangsung dari tingkat keberhasilan dan pencapaian dari target yang akan dicapai. Setiap siklus terdiri atas tahapan-tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam menguasai bahan pelajaran yang diberikan. Tes diberikan pada pertemuan ketiga pada tiap akhir siklus baik siklus I dan siklus II. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar format observasi berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan menurut model PBI dibantu oleh observer (pengamat).

Ketuntasan hasil belajar siswa pada tes disesuaikan dengan KKM SD Negeri 43 Palembang yaitu sebesar 65. Presentase ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh dari jumlah

siswa yang tuntas secara individu kemudian dibagi dengan jumlah siswa dalam kelas kemudian dikalikan seratus persen.

Penelitian ini dilakukan dua siklus, akan tetapi apabila siklus pertama sudah berhasil tidak perlu dilakukan penelitian siklus kedua, apabila belum mencapai indikator keberhasilan maka dilanjutkan kesiklus kedua.

Penelitian ini dilihat dari hasil evaluasi akhir suatu siklus berdasarkan kepada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD Negeri 43 Palembang mata pelajaran Matematika adalah 65, Secara klasikal $\geq 85\%$ siswa mendapat nilai ≥ 65 dapat dinyatakan telah tuntas hasil belajarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengadakan tes awal terlebih dahulu kepada seluruh siswa sebelum melaksanakan siklus I dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai materi bangun ruang sisi datar. Setelah diberikan tes awal terlihat rata-rata nilai siswa yaitu 50,2 dengan kategori kemampuan siswa memahami konsep matematika adalah cukup. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum paham terlihat dari rata-rata nilai belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan. Untuk mencapai kategori baik dan sangat baik dalam proses pembelajaran matematika dibutuhkan suatu tindakan yang digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya materi bangun ruang sisi datar yaitu model PBI yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar setelah diberikan tindakan. PBI adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata lalu dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya (*prior knowledge*) sehingga dari *prior knowledge* ini akan

terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru (Suwatno 2009: 58).

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh peneliti dari pelaksanaan pra siklus dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus I dan siklus II yang diadakan pemberian tes pada akhir siklus terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pembelajaran dengan model PBI mengalami peningkatan yaitu pada siklus I hasil yang diperoleh 20 orang siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan sebesar 67%.

Hasil pada pelaksanaan siklus I ini belum dikatakan berhasil karena syarat ketuntasan klasikal yaitu sebesar $\geq 85\%$ namun hasil yang diperoleh yaitu 67%. Namun, hasil siklus I ini mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan presentase ketuntasan pra siklus yaitu sebesar 17%. Maka dari itu, peneliti melaksanakan siklus selanjutnya guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA SD Negeri 43 Palembang. Cara yang ditempuh dengan memberikan masalah yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa serta memberikan motivasi lebih agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajarannya.

Menurut Trianto (2009:96) salah satu kelebihan dari model PBI yaitu *realistic* dengan kehidupan siswa artinya siswa dihadapkan dengan masalah kehidupan nyata sehari-hari yang menjadikan siswa mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya. Sehingga akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru. Dengan demikian, bagi siswa sekolah dasar kegiatan belajar mengajar akan lebih cepat dimengerti, jika pembelajaran tersebut diajarkan dengan melibatkan siswa secara aktif melalui pengalaman atau masalah nyata yang dialami oleh siswa serta dapat mengaitkan dengan pengalaman hidup sehari-hari.

Pada saat diadakan siklus II, diperoleh hasil dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBI mengalami pening-

katan yaitu pada siklus II diperoleh 26 orang siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan sebesar 87%. Hasil pada siklus II ini sudah dikatakan berhasil karena syarat ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$ dan hasil yang diperoleh yaitu 87%. Hasil siklus II ini mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I, melihat hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan setelah diadakan siklus II, maka peneliti hanya melaksanakan dua siklus dengan menggunakan model PBI karena dirasakan hasil belajar siswa telah meningkat.

Pembelajaran dengan model PBI dapat menumbuhkan motivasi dan keaktifan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, membuat siswa lebih memahami materi karena masalah yang diberikan *realistic* dengan kehidupan siswa, melatih siswa dalam berpikir mandiri khususnya dalam membangun pengetahuan siswa sehingga siswa lebih terampil dan retensi konsep yang didapat menjadi kuat. Hambatan yang dialami peneliti pada saat melaksanakan model PBI ini adalah mengendalikan kelas pada proses kerja kelompok, ada beberapa siswa yang sibuk dengan pekerjaan lain ataupun mengganggu siswa yang lain sehingga tidak mengikuti kerja kelompok dengan baik. Selain itu, model PBI ini memerlukan waktu yang cukup dalam proses penyelidikan sehingga terkadang banyak waktu yang tersita untuk proses tersebut.

Dari data-data yang telah dikemukakan, dapat diartikan bahwa dengan menggunakan model PBI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar di kelas IVA SD Negeri 43 Palembang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan analisis data yang telah peneliti lakukan mengenai meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar di kelas IV SD Negeri 43 Palembang sudah mengalami

peningkatan dalam pembelajaran. Pada pra siklus jumlah siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) 4 siswa dengan persentase sebesar 17%. Berdasarkan kegiatan pembelajaran pada siklus 1 hasil yang diperoleh yaitu 20 orang siswa yang tuntas dengan presentase sebesar 67%. Dikarenakan hasil yang diperoleh pada siklus I ini belum mencapai KKM maka penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I yaitu 26 orang siswa yang tuntas dan presentase yang didapat sebesar 87%.

Dari data yang telah diperoleh, hasil pada pelaksanaan siklus II ini telah dikatakan berhasil karena syarat ketuntasan klasikal yaitu sebesar ≥ 85 dan hasil yang didapat yaitu 87%. Melihat hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan setelah diadakan siklus II maka peneliti mencukupkan penelitian hanya pada dua siklus.

Interaksi yang terjadi adalah siswa sangat antusias dalam melakukan tahap-tahap kegiatan pembelajaran, aktivitas yang masih perlu ditingkatkan pada sub tahap memahami masalah dan kesimpulan. Karena baru mencapai kriteria cukup.

Kesulitan yang dihadapi guru ketika proses pembelajaran berlangsung dalam hal waktu, karena dalam proses penyelidikan memerlukan waktu yang cukup sehingga terkadang banyak waktu yang tersita untuk proses tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah mengalami pembelajaran dengan menggunakan model PBI pada materi bangun ruang sisi datar di kelas IV SD Negeri 43 Palembang.

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

(1) Model PBI hendaknya dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang

sisi datar dengan memberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa serta memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajarannya.

(2) Bagi guru, diharapkan dapat mengembangkan lagi kemampuan mengajarnya dan menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai alternatif dalam memperkaya variasi pembelajaran dan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

(3) Bagi sekolah diharapkan hasil penelitian ini dijadikan masukan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dengan model PBI sesuai dengan kompetensi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal., Eko Diniati., Siti Jaiyaroh dan Khusnul Khotimah 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud dan Rineka Cipta.
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hilal,Fathul.2011. <https://mfhilal.files.wordpress.com/2011/11/pbi.docx>. Di akses tanggal 14 Juni 2014.
- Mustaqim, Burhan dkk. 2008. *Ayo Belajar Matematika 4 untuk SD dan MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Saputra, Andi. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada Kompetensi Dasar Menghitung*

- Luas Trapesium dan Layang-layang untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 30 Tebing Tinggi.* Skripsi. Palembang FKIP Universitas Sriwijaya.
- Subarinah, Sri. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar.* Jakarta: Depdikas.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Susanto, Ahmad. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group.
- Suvatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif.* Sidoarjo: Musmedia Buana Pustaka.
- Taniredja, Tukiran., Irma Pujiati, dan Nyata. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group..

